

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh petani yang berhubungan dengan aspek kehidupan dan lingkungannya. Responden dalam penelitian ini adalah petani salak yang berjumlah 47 orang. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah petani yang menanam tanaman salak. Oleh karena itu, terdapat beberapa karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusahatani.

5.1.1. Umur

Umur merupakan salah satu aspek penentu bagi petani dalam mengelola usahatannya. Umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berpikir petani. Adapun identitas responden berdasarkan umur di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Identitas Responden Berdasarkan Umur di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	32 – 44	5	10,64
2.	45 – 57	29	61,70
3.	58 – 70	13	27,66
Total		47	100,00
Maksimum : 70 Tahun			
Minimum : 32 Tahun			
Rata-rata : 53 Tahun			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa identitas responden berdasarkan umur di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Umur

responden minimum adalah 32 tahun, sedangkan umur responden maksimum adalah 70 tahun. Rata-rata umur responden adalah 53 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani responden termasuk kategori umur produktif sehingga dapat menunjang dalam kegiatan usahatannya. Kelompok umur tertinggi adalah umur 45-57 tahun sebanyak 29 orang dengan persentase 61,70%, sedangkan kelompok umur terendah adalah kelompok umur 33-44 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 10,64%.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang ditempuh petani pada bangku sekolah. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku, tingkat adopsi suatu inovasi dan cara berpikir petani terutama dalam proses pengambilan keputusan. Semakin berkembangnya suatu teknologi, maka memerlukan keterampilan dalam pelaksanaannya. Adapun identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	25	53,20
2.	SMP	18	38,29
3.	SMA	4	8,51
Total		47	100,00
Maksimum : SMA			
Minimum : SD			
Rata-rata : SD			

Sumber: Lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten

Pinrang. Tingkat pendidikan minimum adalah SD, sedangkan tingkat pendidikan maksimum adalah SMA. Rata-rata pendidikan responden adalah SD. Tingkat pendidikan tertinggi adalah SD sebanyak 25 orang dengan persentase 53,20%, sedangkan tingkat pendidikan terendah adalah SMA sebanyak 4 orang dengan persentase 8,51%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan responden masih rendah.

5.1.3. Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri dan anak, serta orang lain yang turut serta dalam keluarga berada atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Kegagalan petani dalam berusahatani akan sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Adapun identitas responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 3	31	65,96
2.	4 – 6	13	27,66
3.	7 – 8	3	6,38
Total		47	100,00
Maksimum : 8 Orang			
Minimum : 1 Orang			
Rata-rata : 3 Orang			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa identitas responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Jumlah tanggungan keluarga minimum adalah 1 orang,

sedangkan jumlah tanggungan keluarga maksimum adalah 8 orang. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden adalah sebanyak 3 orang. Jumlah tanggungan keluarga tertinggi adalah 1-3 orang sebanyak 31 orang dengan persentase 65,96%, sedangkan jumlah tanggungan keluarga terendah adalah 7-8 orang sebanyak 3 orang dengan persentase 6,38%.

5.1.4. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman petani sangat penting, karena merupakan cara yang lebih baik untuk mengambil keputusan dari pada dengan cara mengolah sendiri informasi yang ada. Pengalaman berusahatani menunjukkan pengetahuan dan daya pikir yang dimiliki oleh seorang responden. Adapun identitas responden berdasarkan pengalaman berusahatani di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

No.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	5 – 16	20	42,55
2.	17 – 28	22	46,81
3.	29 – 40	5	10,64
Total		47	100,00
Maksimum : 40 Tahun			
Minimum : 5 Tahun			
Rata-rata : 18 Tahun			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa identitas responden berdasarkan pengalaman berusahatani di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Pengalaman berusahatani minimum adalah 5 tahun, sedangkan pengalaman berusahatani maksimum adalah 40 tahun. Rata-rata pengalaman berusahatani responden adalah 18 tahun. Pengalaman berusahatani tertinggi

adalah 17-28 tahun sebanyak 22 orang dengan persentase 46,81%, sedangkan pengalaman berusahatani terendah adalah 29-40 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 10,64%.

5.2. Faktor Produksi Usahatani Salak

5.2.1. Jumlah Rumpun

Jumlah rumpun berpengaruh penting dalam pengembangan usahatani. Jumlah rumpun yang banyak akan mendapatkan hasil yang banyak pula. Adapun jumlah rumpun usahatani salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Jumlah Rumpun Usahatani Salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

No.	Jumlah Rumpun	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	50 – 166	37	78,72
2.	167 – 283	6	12,77
3.	284 – 400	4	8,51
Total		47	100,00
Maksimum : 400 Rumpun			
Minimum : 50 Rumpun			
Rata-rata : 108 Rumpun			

Sumber: Lampiran 16

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa jumlah rumpun usahatani salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Jumlah rumpun minimum adalah 50 pohon, sedangkan jumlah rumpun maksimum adalah 400 pohon. Jumlah rumpun tertinggi adalah 50-166 pohon sebanyak 37 orang dengan persentase 78,72%, sedangkan jumlah rumpun terendah adalah 284-400 pohon sebanyak 4 orang dengan persentase 8,51%. Rata-rata jumlah rumpun responden adalah 108 pohon. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah rumpun tersebut cukup

banyak untuk menghasilkan produksi salak. Semakin banyak jumlah rumpun yang dimiliki petani, maka akan semakin banyak pula hasil produksinya.

5.2.2. Umur Tanaman

Produksi salak akan semakin meningkat sesuai dengan semakin bertambahnya umur tanaman. Produksi salak akan terus meningkat hingga mencapai puncaknya. Adapun umur tanaman usahatani salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Umur Tanaman Usahatani Salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

No.	Umur Tanaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	15 – 23	29	61,70
2.	24 – 32	4	8,51
3.	33 – 40	14	29,79
Total		47	100,00
Maksimum : 40 Tahun			
Minimum : 15 Tahun			
Rata-rata : 27 Tahun			

Sumber: Lampiran 16

Berdasarkan Tabel 18, menunjukkan bahwa umur tanaman usahatani salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Umur tanaman minimum adalah 15 tahun, sedangkan umur tanaman maksimum adalah 40 tahun. Umur tanaman tertinggi adalah 15-23 tahun sebanyak 29 orang dengan persentase 61,70%, sedangkan umur tanaman terendah adalah 24-32 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 8,51%. Rata-rata umur tanaman responden adalah 27 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa umur tanaman salak di daerah penelitian termasuk tidak produktif karena umur produktif tanaman salak mencapai 7-12 tahun. Asumsinya adalah semakin bertambah umur tanaman, maka produksi salak akan semakin meningkat hingga mencapai puncaknya.

5.2.3. Penggunaan Pupuk

Pemupukan tanaman salak merupakan usaha untuk menambah unsur hara yang efektif dan efisien guna mencapai produksi yang baik. Pupuk berpengaruh penting terhadap produksi salak. Adapun penggunaan pupuk pada usahatani salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Penggunaan Pupuk pada Usahatani Salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

No.	Pupuk (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	50 – 233	32	94,12
2.	234 – 417	1	2,94
3.	418 – 600	1	2,94
Total		34	100,00
Maksimum : 600 Kg			
Minimum : 50 Kg			
Rata-rata : 163 Kg			

Sumber: Lampiran 16

Berdasarkan Tabel 19, menunjukkan bahwa penggunaan pupuk pada usahatani salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Penggunaan pupuk minimum adalah 50 kg, sedangkan penggunaan pupuk maksimum adalah 600 kg. Penggunaan pupuk tertinggi adalah 50-233 kg sebanyak 32 orang dengan persentase 94,12%, sedangkan penggunaan pupuk terendah adalah 234-417 dan 418-600 masing-masing sebanyak 1 orang dengan persentase 2,94%. Rata-rata pupuk yang digunakan responden adalah 163 kg/tahun. Dari 47 responden, terdapat 13 orang yang tidak melakukan pemupukan. Hal ini menunjukkan bahwa jarang petani yang melakukan pemupukan terhadap tanaman. Petani hanya mengandalkan serasah tanaman

sebagai pupuk alami. Pada umumnya, pemupukan dilakukan petani yaitu 6 bulan sekali dan pupuk yang digunakan petani yaitu terdiri atas pupuk urea dan phonska.

5.2.4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang produksi usahatani. Tenaga kerja diperlukan saat proses penyerbukan, proses pemangkasan, dan saat pemanenan. Adapun penggunaan tenaga kerja pada usahatani salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Penggunaan Tenaga Kerja pada Usahatani Salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

No.	Tenaga Kerja (HKP)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1,57 – 2,75	36	76,60
2.	2,76 – 3,94	5	10,64
3.	3,95 – 5,11	6	12,76
Total		47	100,00
Maksimum : 5,11 HKP			
Minimum : 1,57 HKP			
Rata-rata : 3,86 HKP			

Sumber: Lampiran 16

Berdasarkan Tabel 20, menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja pada usahatani salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Penggunaan tenaga kerja minimum adalah 1,57 HKP, sedangkan penggunaan tenaga kerja maksimum adalah 5,11 HKP. Jumlah tenaga kerja tertinggi adalah 1,57-2,75 HKP sebanyak 36 orang dengan persentase 76,60%, sedangkan jumlah tenaga kerja terendah adalah 2,76-3,94 HKP sebanyak 5 orang dengan persentase 10,64%. Rata-rata penggunaan tenaga kerja responden adalah 3,86 HKP. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 4 jenis pekerjaan yang dilakukan pada usahatani salak itu pemupukan, penyerbukan, pemangkasan, dan panen.

5.2.5. Frekuensi Penyerbukan

Proses penyerbukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi salak. Penyerbukan dapat terjadi secara alami dengan bantuan angin atau serangga. Namun, campur tangan manusia diperlukan untuk melancarkan penyerbukan sehingga salak bisa menghasilkan buah seoptimal mungkin. Adapun frekuensi penyerbukan responden di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Frekuensi Penyerbukan pada Usahatani Salak dalam Setahun di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

No.	Frekuensi Penyerbukan (Kali)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	4 – 5	37	78,72
2.	6 – 7	9	19,15
3.	≥ 8	1	2,13
Total		47	100,00
Maksimum : 8 Kali			
Minimum : 4 Kali			
Rata-rata : 5 Kali			

Sumber: Lampiran 16

Berdasarkan Tabel 21, menunjukkan bahwa frekuensi penyerbukan pada usahatani salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Frekuensi penyerbukan minimum adalah 4 kali dalam setahun, sedangkan frekuensi penyerbukan maksimum adalah 8 kali dalam setahun. Frekuensi penyerbukan tertinggi adalah 4-5 kali dalam setahun sebanyak 37 orang dengan persentase 78,72%, sedangkan frekuensi penyerbukan terendah adalah ≥ 8 kali dalam setahun sebanyak 1 orang dengan persentase 2,13%. Rata-rata frekuensi penyerbukan responden adalah 5 kali dalam setahun. Hal ini menunjukkan bahwa munculnya bunga betina memiliki durasi waktu yang bervariasi atau tidak tetap, tergantung pada kondisi cuaca.

5.2.6. Frekuensi Pemangkasan

Proses pemangkasan merupakan salah satu faktor produksi usahatani. Pemangkasan ini meliputi pemangkasan daun, tunas anakan, dan pemangkasan pohon lindung. Adapun frekuensi pemangkasan pada usahatani salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Frekuensi Pemangkasan pada Usahatani Salak dalam Sebulan di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

No.	Frekuensi Pemangkasan (Setahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2	36	76,60
2.	3	11	23,40
Total		47	100,00
Maksimum : 3 Kali			
Minimum : 2 Kali			
Rata-rata : 2 Kali			

Sumber: Lampiran 16

Berdasarkan Tabel 22, menunjukkan bahwa frekuensi pemangkasan pada usahatani salak dalam sebulan di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Frekuensi pemangkasan minimum adalah 2 kali dalam setahun, sedangkan frekuensi pemangkasan maksimum adalah 3 kali dalam setahun. Frekuensi pemangkasan tertinggi adalah 2 kali dalam setahun sebanyak 36 orang dengan persentase 76,60%, sedangkan frekuensi pemangkasan terendah adalah 3 kali dalam setahun sebanyak 11 orang dengan persentase 23,40%. Rata-rata frekuensi pemangkasan responden adalah 2 kali dalam setahun. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pemangkasan dilakukan secara kontinu tiap 2 bulan sekali. Pemangkasan dilakukan dengan memotong pelepah daun yang mengering atau tumbuhnya abnormal dan anakan yang berlebihan.

5.3. Produksi dan Pendapatan Usahatani Salak

Produksi adalah suatu kegiatan dari perpaduan untuk menghasilkan output atau suatu kegiatan mengkombinasikan faktor produksi guna menambah nilai guna barang dan jasa. Produksi salak dihitung selama 12 kali panen dalam setahun untuk melihat berapa produksi yang didapatkan dan pendapatan yang diterima. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya.

5.3.1. Biaya Produksi Usahatani Salak

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku. Biaya pemeliharaan tanaman dinyatakan dalam Rp/kg, karena merupakan biaya eksploitasi yaitu pengeluaran untuk memperoleh pendapatan dari hasil produksi. Jenis biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usahatani salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

a. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah secara proporsional dengan kapasitas produksi yang diusahakan. Jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani salak berbeda-beda jumlahnya tergantung pada jumlahnya rumpunnya dan lamanya masa perawatan sampai saat panen. Adapun biaya variabel usahatani salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Biaya Variabel Usahatani Salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

No.	Jenis Biaya Variabel	Rata-rata/Petani (Rp)
1.	Pupuk Urea (Kg)	178.065
2.	Pupuk Phonska (Kg)	213.750
3.	Tenaga Kerja (HKP)	
	a. Pemupukan	21.406
	b. Penyerbukan	9.660
	c. Pemangkasan	4.468
	d. Panen	21.272
Total		313.864

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 23, menunjukkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang yang berupa pupuk urea, pupuk phonska, dan tenaga kerja. Total biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani dalam setahun pada usahatani salak adalah sebesar Rp 313.864/petani.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya kapasitas produksi. Biaya tetap dalam usahatani salak yang meliputi biaya penyusutan alat seperti parang, gerobak, saringan, dan sarung tangan. Biaya tetap juga termasuk pajak lahan responden. Adapun biaya tetap usahatani salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

Tabel 24. Biaya Tetap Usahatani Salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

No.	Jenis Biaya Tetap	Rata-rata/Petani (Rp)
1.	Penyusutan Alat	64.745
2.	Pajak Lahan	14.149
Total		78.894

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 24, menunjukkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang

yang berupa biaya penyusutan alat dan biaya pajak lahan. Rata-rata biaya penyusutan alat yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp 64.745/petani dan rata-rata biaya pajak lahan yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp 14.149/petani sehingga total biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani adalah Rp 78.894/petani atau rumpun selama setahun.

c. Total Biaya

Total biaya adalah total dari biaya variabel dan biaya tetap usahatani salak yang dikeluarkan setiap responden dalam pengembangan usahatani salak. Adapun total biaya usahatani salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

Tabel 25. Total Biaya Usahatani Salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

No.	Jenis Biaya	Rata-rata/Petani (Rp)
1.	Biaya Variabel	313.864
2.	Biaya Tetap	78.894
Total		392.758

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 25, menunjukkan bahwa total yang dikeluarkan oleh petani salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang yang berupa biaya variabel dan biaya tetap. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp 313.864/petani dan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp 78.894/petani sehingga total biaya yang dikeluarkan oleh petani adalah Rp 392.758/petani selama setahun.

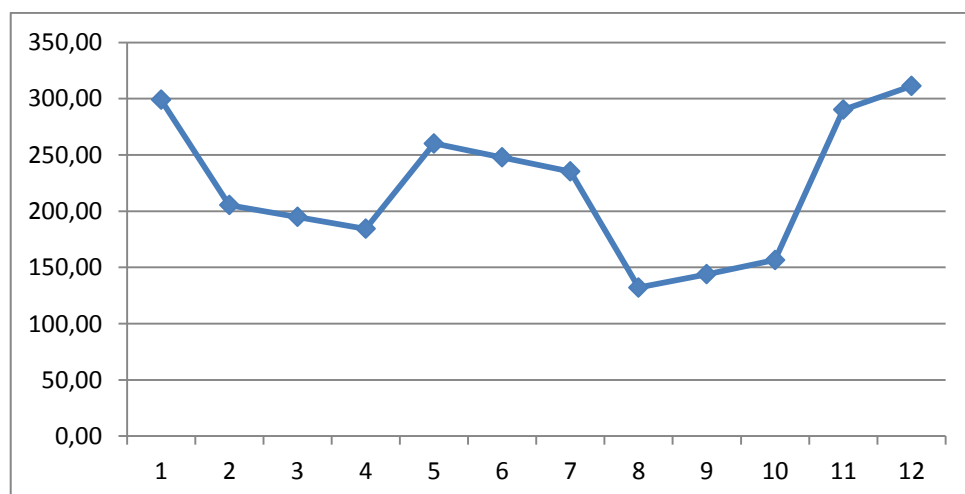
5.3.2. Produksi Usahatani Salak

Produksi salak yang dibudidayakan oleh petani dengan jumlah panen sebanyak 12 kali dalam setahun. Produksi salak merupakan komponen yang menentukan tinggi rendahnya pendapatan yang diterima petani. Adapun jumlah produksi usahatani salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

Tabel 26. Jumlah Produksi Usahatani Salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

No.	Bulan	Rata-rata/Petani (Kg/Bulan)	Persentase (%)
1.	Januari	299,04	11,24
2.	Februari	205,32	7,72
3.	Maret	194,79	7,32
4.	April	184,26	6,92
5.	Mei	260,21	9,78
6.	Juni	247,77	9,31
7.	Juli	235,32	8,84
8.	Agustus	132,13	4,97
9.	September	143,94	5,41
10.	Oktober	156,60	5,89
11.	November	290,21	10,91
12.	Desember	311,28	11,70
Total (Rp/Tahun)		2.660,85	100,00

Sumber: Lampiran 11



Gambar 2. Grafik Produksi Usahatani Salak Per Bulan

Berdasarkan Tabel 26 dan Gambar 2, menunjukkan bahwa rata-rata produksi usahatani salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang selama setahun adalah sebesar 2.660,85 kg. Masa panen salak terdapat 4 musim yaitu panen raya, panen sedang, panen kecil, dan masa kosong atau istirahat. Panen raya terjadi pada bulan November, Desember, dan Januari. Panen sedang terjadi pada bulan Mei, Juni, dan Juli. Panen kecil terjadi pada bulan Februari, Maret, dan April. Masa kosong atau istirahat terjadi pada bulan Agustus, September, dan Oktober. Produksi tertinggi terjadi pada bulan Desember dengan rata-rata jumlah produksi salak sebanyak 311,28 kg/petani dengan persentase 11,70%, sedangkan produksi terendah terjadi pada bulan Agustus dengan rata-rata jumlah produksi salak sebanyak 132,13 kg/petani dengan persentase 4,97%.

5.3.3. Penerimaan Usahatani Salak

Penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga penjualan. Semakin tinggi hasil produksi yang dijual, maka semakin besar penerimaan dan keuntungan yang diperoleh. Adapun penerimaan usahatani salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

Tabel 27. Penerimaan Usahatani Salak dalam Setahun di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

No.	Uraian	Rata-rata/Petani (Rp/Tahun)
1.	Produksi	2.660,85
2.	Harga	3.455,54
3.	Penerimaan	9.194.681

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 27, menunjukkan bahwa penerimaan petani salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang yang merupakan

produksi dikali dengan harga. Rata-rata produksi salak adalah sebanyak Rp 2.660,85/petani dan rata-rata harga salak adalah sebesar Rp 3.455,54 sehingga penerimaan yang diperoleh petani salak adalah sebesar Rp 9.194.681/petani selama setahun.

5.3.4. Pendapatan Usahatani Salak

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani. Adapun pendapatan usahatani salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

Tabel 28. Pendapatan Usahatani Salak dalam Setahun di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

No.	Uraian	Rata-rata/Petani (Rp/Tahun)
1.	Penerimaan	9.194.681
2.	Total Biaya	392.758
3.	Pendapatan	8.801.923

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 28, menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima oleh petani salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang yang merupakan penerimaan dikurang dengan total biaya. Rata-rata penerimaan petani salak adalah sebesar Rp 9.194.681/petani dan rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp 392.758/petani sehingga pendapatan yang diterima oleh petani adalah Rp 8.801.923/petani selama setahun. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani salak menguntungkan karena penerimaan yang diperoleh petani salak mampu menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam berusaha salak selama satu tahun, sehingga **hipotesis pertama diterima**. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Artini dkk (2021), yang mengatakan bahwa rata-rata penerimaan petani adalah Rp

49.366.940. Dari hasil tersebut, petani mendapatkan keuntungan atau pendapatan bersih sebesar Rp 23.887.945/ha yang sekaligus juga menunjukkan rasio antara penerimaan dan biaya sebesar 1,94 yang bermakna usahatani tersebut efisien dan menguntungkan.

5.4. Pendapatan Rumahtangga

Pendapatan rumahtangga merupakan penjumlahan dari seluruh pendapatan yang diterima dari semua anggota keluarga yang dapat dipakai untuk mencukupi keperluan keluarga. Pendapatan yang dihasilkan oleh keluarga berasal dari beberapa sumber, kemudian dikategorikan menjadi pendapatan yang berasal dari non usahatani salak dan pendapatan luar usahatani. Pendapatan non usahatani salak meliputi usahatani padi, kakao, kelapa, dan pisang. Sedangkan pendapatan luar usahatani meliputi pedagang dan wiraswasta.

5.4.1. Pendapatan Non Usahatani Salak

Sumber pendapatan petani tidak hanya berasal dari usahatani salak saja, akan tetapi ada diantara mereka yang memiliki sumber pendapatan non usahatani salak atau pendapatan sampingan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun pendapatan responden dari non usahatani salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

Tabel 29. Pendapatan Non Usahatani Salak dalam Setahun di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

No.	Jenis Usahatani	Jumlah (Orang)	Rata-rata/Petani (Rp/Tahun)
1.	Padi	38	13.368.421
2.	Kakao	26	4.476.923
3.	Kelapa	41	1.697.561
4.	Pisang	22	2.454.545
Total			15.914.894

Sumber: Lampiran 13

Berdasarkan Tabel 29, menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima oleh petani dari non usahatani salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Rata-rata pendapatan petani dari usahatani padi adalah sebesar Rp 13.368.421, pendapatan petani dari usahatani kakao adalah sebesar Rp 4.476.923, pendapatan petani dari usahatani kelapa adalah sebesar Rp 1.697.561, dan pendapatan petani dari usahatani pisang adalah sebesar Rp 2.454.545, sehingga total pendapatan yang diterima oleh petani dari non usahatani salak adalah sebesar Rp 15.914.894/tahun.

5.4.2. Pendapatan Luar Usahatani

Sumber pendapatan petani tidak hanya berasal dari sektor pertanian saja, akan tetapi diantara mereka ada yang memiliki sumber pendapatan di luar sektor pertanian. Adapun pendapatan responden di luar usahatani di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

Tabel 30. Pendapatan Luar Usahatani dalam Setahun di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

No.	Jenis Usaha	Jumlah (Orang)	Rata-rata/Petani (Rp/Tahun)
1.	Pedagang	4	10.500.000
2.	Wiraswasta	6	40.000.000
	Total	10	28.200.000

Sumber: Lampiran 14

Berdasarkan Tabel 30, menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima oleh petani di luar usahatani di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Rata-rata pendapatan yang diterima responden di luar dari usahatani adalah sebesar Rp 28.200.000 yang terdiri atas pendapatan dari pedagang dan wiraswasta. Wiraswasta memberikan kontribusi paling besar dalam menyumbangkan pendapatan diluar usahatani. Jumlah responden hanya 10 orang

dari jumlah 47 responden yang memiliki pendapatan diluar usahatani dan terdapat 37 orang yang tidak memiliki sumber tambahan pendapatan dari luar usahatani.

5.4.3. Total Pendapatan Rumahtangga

Total pendapatan rumahtangga adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh responden dalam kurun waktu satu tahun yang dinyatakan dalam rupiah. Total pendapatan rumahtangga merupakan hasil seluruh pendapatan dari pendapatan usahatani salak, pendapatan non usahatani salak, dan pendapatan luar usahatani. Adapun rata-rata total pendapatan rumahtangga responden di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

Tabel 31. Total Pendapatan Rumahtangga dalam Setahun di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

No.	Pendapatan (Rp/Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	<10.000.000	3	6,38
2.	>10.000.000-50.000.000	36	76,60
3.	>50.000.000	8	17,02
Total		47	100,00
Maksimum : Rp 75.659.600			
Minimum : Rp 7.857.600			
Rata-rata : Rp 30.716.817			

Sumber: Lampiran 15

Berdasarkan Tabel 31, menunjukkan bahwa total pendapatan rumahtangga petani di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Pendapatan minimum yaitu Rp 7.857.600, sedangkan pendapatan maksimum yaitu Rp 75.659.600. Rata-rata pendapatan responden yaitu Rp 30.716.817 dalam setahun. Responden yang memiliki total pendapatan <Rp10.000.000 sebanyak 3 orang dengan persentase 6,38%, total pendapatan >Rp 10.000.000-Rp 50.000.000 sebanyak 36 orang dengan persentase 76,60%, dan total pendapatan >Rp 50.000.000 sebanyak 8 orang dengan persentase 17,02%. Berdasarkan data

tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan terbanyak >10.000.000-50.000.000 yaitu sebanyak 36 orang yang berasal dari pendapatan usahatani salak, pendapatan non usahatani salak, dan pendapatan luar usahatani.

5.5. Kontribusi Usahatani Salak Terhadap Pendapatan Rumahtangga

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan dari usahatani salak yang dilakukan di daerah penelitian sebanyak 47 petani yang berprofesi sebagai petani salak. Usahatani salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang di usahakan oleh petani untuk memperoleh pendapatan. Selain dari usahatani salak, petani juga memperoleh pendapatan dari usahatani selain usahatani salak. Pendapatan rumahtangga dari usaha lain diperoleh dari usahatani padi, usahatani kakao, usahatani kelapa, usahatani pisang, pedagang, dan wiraswasta. Pendapatan total rumahtangga disini dapat dihitung dari pendapatan usahatani salak, pendapatan non usahatani salak, dan pendapatan luar usahatani. Adapun kontribusi usahatani salak terhadap pendapatan rumahtangga responden di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

Tabel 32. Kontribusi Usahatani Salak Terhadap Pendapatan Rumahtangga di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

No.	Sumber Pendapatan	Pendapatan (Rp/Tahun)	Kontribusi (%)
1.	Usahatani Salak	8.801.923	16,63
2.	Non Usahatani Salak	15.914.894	
3.	Luar Usahatani	28.200.000	
Total		52.916.817	

Sumber: Lampiran 15

Berdasarkan Tabel 32, menunjukkan bahwa rata-rata total pendapatan rumahtangga petani di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang adalah sebesar Rp 52.916.817/tahun yang berasal dari pendapatan

usahatani salak, pendapatan non usahatani salak, dan pendapatan luar usahatani. Setelah total pendapatan rumahtangga diketahui, maka perhitungan kontribusi pendapatan dari usahatani salak terhadap pendapatan rumahtangga petani dapat dihitung dengan menggunakan analisis statistik sederhana sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan usahatani salak terhadap pendapatan rumahtangga petani sebesar 16,63%. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani salak memberikan kontribusi yang rendah terhadap pendapatan rumahtangga petani, sehingga **hipotesis kedua diterima**. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputro dan Sariningsih (2020), yang mengatakan bahwa kontribusi pendapatan usahatani tersebut menunjukkan nilai 16,90% sehingga dinyatakan kontribusi pendapatan termasuk kategori rendah.

5.6. Uji Instrumen (Uji Normalitas)

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk memulai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel tersebut normal atau tidak. Variabel dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi $> 0,05$. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 33. Hasil Uji Normalitas Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

Asymp. Sig. (2-Tailed)	Alpha
0,137	0,05

Sumber: Lampiran 17

Berdasarkan Tabel 33, menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data diperoleh nilai signifikan sebesar $0,137 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel berdistribusi normal.

5.7. Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Salak

Pengujian yang digunakan untuk melihat pengaruh faktor produksi terhadap produksi usahatani salak meliputi analisis koefisien determinasi (R^2), analisis uji simultan (uji-F), dan analisis uji parsial (uji-t). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam hal ini, variabel independen yaitu jumlah rumpun (X1), umur tanaman (X2), pupuk (X3), tenaga kerja (X4), frekuensi penyerbukan (X5), dan frekuensi pemangkasan (X6) terhadap variabel dependen yaitu produksi salak (Y).

5.7.1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel jumlah rumpun (X1), umur tanaman (X2), pupuk (X3), tenaga kerja (X4), frekuensi penyerbukan (X5), dan frekuensi pemangkasan (X6) terhadap produksi usahatani salak (Y). Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 34. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

No.	Model Summary	Sum of Squares	Nilai
1.	Koefisien Korelasi (R)	231.299.602,095	0,999
2.	Koefisien Determinasi (R^2)	170.465,874	0,998
3.	Standar Error	149.071.927,660	98.45860

Sumber: Lampiran 18

Berdasarkan Tabel 34, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,998 (99,8%). Artinya pengaruh variabel jumlah rumpun, umur tanaman, pupuk, tenaga kerja, frekuensi penyerbukan, dan frekuensi pemangkasan terhadap produksi usahatani salak sebesar 99,8% sedangkan sisanya 0,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5.7.2. Analisis Uji Serempak (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, yaitu menguji apakah variabel jumlah rumpun (X1), umur tanaman (X2), pupuk (X3), tenaga kerja (X4), frekuensi penyerbukan (X5), dan frekuensi pemangkasan (X6) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani salak (Y), dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun hasil uji-F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 35. Hasil Uji Serempak (Uji-F) Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

Model	Mean Square	F	Sig.	Keterangan
Regression	38.549.933,683	3.976,640	0,000	Signifikan
Residual	9.694.097			
Total				

Sumber: Lampiran 18

Berdasarkan Tabel 35, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel jumlah rumpun, umur tanaman, pupuk, tenaga kerja, frekuensi penyerbukan, dan frekuensi pemangkasan terhadap produksi usahatani salak sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya variabel jumlah rumpun, umur tanaman, pupuk, tenaga kerja, frekuensi penyerbukan, dan frekuensi pemangkasan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani salak, sehingga **hipotesis ketiga diterima**. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hakim dkk (2018), yang mengatakan bahwa hasil analisis secara serempak (uji-F) sebesar 331,529 atau nilai probabilitas sebesar 0,0000 berpengaruh signifikan terhadap produksi salak pada tingkat kepercayaan 95%.

5.7.3. Analisis Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, yaitu menguji apakah variabel jumlah rumpun (X1), umur tanaman (X2), pupuk (X3), tenaga kerja (X4), frekuensi penyerbukan (X5), dan frekuensi pemangkasan (X6) secara individu berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani salak (Y), dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun hasil uji-t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 36. Hasil Uji Parsial (Uji-t) Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

Model	Unstandardized B	T	Sig.	Keterangan
Constan (Y)	-2.533,217	-7,788	0,000	Signifikan
Jumlah Rumpun (X1)	19,062	17,792	0,000	Signifikan
Umur Tanaman (X2)	-2,365	-1,415	0,165	Tidak Signifikan
Pupuk (X3)	-0,880	-3,324	0,002	Signifikan
Tenaga Kerja (X4)	108,105	2,458	0,018	Signifikan
Frekuensi Penyerbukan (X5)	489,420	5,880	0,000	Signifikan
Frekuensi Pemangkasan (X6)	293,954	3,818	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 18

Persamaan Regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

$$Y = -2.533,217 + 19,062X_1 - 2,365X_2 - 0,880X_3 + 108,105X_4 + 489,420X_5 + 293,954X_6 + 325,264$$

Interpretasi hasil sebagai berikut:

- Nilai signifikansi jumlah rumpun (X1) terhadap produksi usahatani salak (Y) sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai 0,000 $< \alpha = 0,05$, artinya secara parsial jumlah rumpun (X1) berpengaruh signifikan

terhadap produksi usahatani salak. Nilai koefisien regresi sebesar 19,062 artinya apabila jumlah rumpun meningkat sebesar 1 rumpun maka produksi usahatani salak akan meningkat sebesar 19,062 kg. Jumlah rumpun sangat berpengaruh terhadap produksi usahatani salak dan bernilai positif karena semakin banyak jumlah rumpun yang dimiliki petani, maka akan semakin banyak pula hasil produksinya.

- b. Nilai signifikansi umur tanaman (X_2) terhadap produksi usahatani salak (Y) sebesar 0,165. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $0,165 > \alpha = 0,05$, artinya secara parsial umur tanaman (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani salak. Nilai koefisien regresi sebesar -2,365, artinya apabila umur tanaman meningkat sebesar 1 tahun maka produksi usahatani salak akan menurun sebesar 2,365 kg. Umur tanaman tidak berpengaruh terhadap produksi usahatani salak dan bernilai negatif karena rata-rata umur tanaman responden adalah 27 tahun. Umur produktif tanaman salak bisa mencapai 7-12 tahun. Semakin bertambah umur tanaman, maka produksi salak akan semakin meningkat hingga mencapai puncaknya.
- c. Nilai signifikansi pupuk (X_3) terhadap produksi usahatani salak (Y) sebesar 0,002. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $0,002 < \alpha = 0,05$, artinya secara parsial pupuk (X_3) berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani salak. Nilai koefisien regresi sebesar -0,880, artinya apabila pupuk meningkat sebesar 1 kg maka produksi usahatani salak akan menurun sebesar 0,880 kg.

- d. Nilai signifikansi tenaga kerja (X4) terhadap produksi usahatani salak (Y) sebesar 0,018. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $0,018 < \alpha = 0,05$, artinya secara parsial tenaga kerja (X4) berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani salak. Nilai koefisien regresi sebesar 108,105, artinya apabila tenaga kerja meningkat sebesar 1 HKP maka produksi usahatani salak akan meningkat sebesar 108,105 kg. Tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap produksi usahatani salak dan bernilai positif karena peningkatan penggunaan tenaga kerja pada usahatani salak dapat meningkatkan produksi salak.
- e. Nilai signifikansi frekuensi penyerbukan (X5) terhadap produksi usahatani salak (Y) sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $0,000 < \alpha = 0,05$, artinya secara parsial frekuensi penyerbukan (X5) berpengaruh signifikan terhadap produksi lak. Nilai koefisien regresi sebesar 489,420, artinya apabila frekuensi penyerbukan meningkat sebesar 1 kali maka produksi usahatani salak akan meningkat sebesar 489,420 kg.
- f. Nilai signifikansi frekuensi pemangkasan (X6) terhadap produksi usahatani salak (Y) sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $0,000 < \alpha = 0,05$, artinya secara parsial frekuensi pemangkasan (X5) berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani salak. Nilai koefisien regresi sebesar 293,954, artinya apabila frekuensi pemangkasan meningkat sebesar 1 kali maka produksi usahatani salak akan meningkat sebesar 293,954 kg.